

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### 1. Sejarah Perkembangan RA Islamiyyah Desa Sumberarum Jaken Pati

Keberhasilan suatu organisasi selalu disertai dengan peristiwa dibalik keberadaannya. Untuk mengenang perjalanan sejarah akan memberikan hikmah dan pelajaran yang berguna untuk masa depan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Nur Istiqomah, S.H, selaku kepala sekolah RA Islamiyyah Sumberarum mengungkapkan berikut ini:

Pada awal berdirinya RA Islamiyyah Sumberarum yaitu tahun 2014 yang didirikan oleh Yayasan Madrasah Sumberarum RT. 4 RW. 4. Di RA Islamiyyah Sumberarum ini terdapat tahun pertama 5 Guru (pendidik), yang sekarang 3 Guru (pendidik) dan juga terdapat 3 ruangan untuk kantor, kelas A dan kelas B. Kelas A ini adalah kelas perintis atau kelas untuk anak berumur dibawah 6 tahun (sama dengan TK/RA) yang akan mendorong anak didik TK/RA untuk bisa masuk ke MI Islamiyyah Sumberarum.

RA Islamiyyah berkembang mulai Tahun 2021 dan perkembangannya sekarang dari tahun ke tahun sangat baik, bagus dan mendapatkan surat izin operasional pada tahun 2019. Yang mendirikanannya adalah Yayasan Madrasah Sumberarum yang beralamat Desa Sumberarum Kecamatan Jaken Kabupaten Pati RT. 4 RW 4. Adapun status tanah dan gedung adalah sertifikat tanah wakaf. Inilah sejarah berdirinya RA Islamiyyah sumberarum. Mudah-mudahan perkembangan RA Islamiyyah sumberarum selalu berkembang kearah yang lebih baik.<sup>1</sup>

#### 2. Letak Geografis RA Islamiyyah Sumberarum Jaken Pati

RA Islamiyyah Sumberarum di Desa Sumberarum Kecamatan Jaken Kabupaten Pati, RT 4. RW 4 Jawa Tengah Indonesia. RA Islamiyyah Sumberarum Jaken Pati berdekatan dengan perkampungan dan daerah pertanian yang sepenuhnya sesuai definisi lokasi yang strategis dan berada didalam lingkup Yayasan Madrasah Islamiyyah Sumberarum. Akses jalan menuju ke sekolahan sangat mendukung, sepeda motor, mobil, atau jalan kaki bisa mudah dilalui tanpa kendala.

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Ibu Nur Istiqomah, S. H kepla sekolah RA Islamiyyah Sumberarum Jaken Pati, tanggal 4 agustus, jam 08.00 WIB, di RA Islamiyyah

Untuk menggambarkan letak geografis, berikut ini gambaran batasan yang dimiliki oleh RA Islamiyah Sumberarum Jaken Pati:

Batas utara : MI Islamiyah, TPQ dan PAUD Islamiyah rumah warga

Batas selatan : RA Islamiyah Sumberarum, rumah warga

Batas timur : Jalan

Batas barat : Rumah warga<sup>2</sup>

### 3. Struktur Organisasi RA Islamiyah Sumberarum Jaken Pati

Struktur Organisasi RA Islamiyah Sumberarum Tahun ajaran 2020/2021 sebagai berikut:

Ketua Yayasan Madrasah Islamiyah Sumberarum adalah Bapak Abdul Karim.

Kepala sekolah RA Islamiyah: Nur Istiqomah, S. H

Bendahara: Sri Handayani, S. H.I

Sekretaris: Puji Lestari

Dan terdapat tiga tenaga pendidik yang ada di RA Islamiyah sumberarum yaitu:

- a. Nur Istiqomah, S. H
- b. Sri Handayani, S. H.I
- c. Puji Lestari<sup>3</sup>

### 4. Visi, Misi Dan Tujuan RA Islamiyah Sumberarum Jaken Pati

Adapun visi dan misi RA Islamiyah Sumberarum Jaken Pati sebagai berikut :<sup>4</sup>

#### a. Visi

Menghasilkan generasi masa depan yang cerdas, bertaqwa, dan berbudi pekerti luhur.

#### b. Misi

- 1) Mengembangkan nilai-nilai agama yang komprehensif melalui pembelajaran dan pembiasaan dalam menghadapi kehidupan yang akan datang.
- 2) Meningkatkan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kebijaksanaan dalam bertindak.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan dapat membekali siswa mengetahui potensi, bakat dan minatnya.

---

<sup>2</sup>Wawancara dengan Ibu Nur Istiqomah, S. H kepala sekolah RA Islamiyah Sumberarum Jaken Pati, tanggal 4 Agustus, jam 08.00 WIB, di RA Islamiyah

<sup>3</sup>Data Dokumentasi Struktur Organisasi RA Islamiyah Sumberarum Jaken Pati, Dikutip Pada Tanggal 28 Juli 2021 Pukul 09.00 WIB.

<sup>4</sup>Data Dokumentasi Visi, Misi RA Islamiyah Sumberarum Jaken Pati, Dikutip Pada Tanggal 28 Juli 2021 Pukul 09.00 WIB.

- 4) Mencapai pembelajaran dan pembelajaran secara efektif sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi mereka sepenuhnya.
  - 5) Menumbuhkan rasa hormat dan ke taatan pada orang tua, guru, teman dan orang lain.
  - 6) Menumbuhkan perilaku untuk tindak terpuji agar peserta didik dapat menjadi panutan bagi teman dan masyarakat.
- c. Tujuan RA Islamiyah

Mempersiapkan peserta didik berwawasan luas, bermoral, dan siap mengabdikan dirinya bersama masyarakat.<sup>5</sup>

**5. Profil Pendidik RA Islamiyyah Sumberarum Jaken Pati**

RA Islamiyyah Sumberarum Jaken Pati mempunyai tenaga pendidikan yang memadai sesuai dengan jenjang pendidikan yang dimilikinya. Daftar guru RA Islamiyyah Sumberarum Jaken Pati pada tahun ajaran 2020/2021 sebagai berikut:<sup>6</sup>

**6. Profil Peserta Didik RA Islamiyyah Sumberarum Jaken Pati**

Jumlah peserta didik RA Islamiyyah Sumberarum Jaken Pati adalah 19 anak, yang terdiri dari 9 anak kelas A dan 10 anak kelas B. Berikut ini, data nama-nama peserta didik kelas A dan kelas B RA Islamiyyah Sumberarum tahun ajaran 2020/2021 sebagai berikut :<sup>7</sup>

**Tabel 4.1.**

**Data Peserta Didik RA Islamiyyah Sumberarum Jaken Pati Tahun Ajaran 2020/2021**

Siswa RA Islamiyyah Sumberarum jaken pati pada tahun ajaran 2020/2021. Kelompok A berjumlah 9 terdiri dari siswa perempuan berjumlah 3 dan siswa laki-laki berjumlah 6 siswa. Dan kelompok B berjumlah 10 terdiri dari siswa perempuan 4 dan siswa laki-laki berjumlah 6 siswa. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah anak kelompok B yang berjumlah 10 siswa siswi.<sup>8</sup>

**a. Data kelas A**

No	Nama Lengkap	Jenis Kelamin
1.	Albern Sultan Ardiansyah	Laki-laki

<sup>5</sup>Data Dokumentasi Tujuan RA Islamiyah Sumberarum Jaken Pati, Dikutip Pada Tanggal 28 Juli 2021 Pukul 09.00 WIB.

<sup>6</sup>Data Dokumentasi Profil Pendidik RA Islamiyyah Sumberarum Jaken Pati, Dikutip Pada Tanggal 28 Juli 2021 Pukul 09.00 WIB.

<sup>7</sup>Data Dokumentasi Profil Peserta Didik RA Islamiyyah Sumberarum Jaken Pati, Dikutip Pada Tanggal 28 Juli 2021 Pukul 09.00 WIB.

<sup>8</sup> Data Dokumentasi Data Peserta Didik RA Islamiyyah Sumberarum Jaken Pati, Dikutip Pada Tanggal 28 Juli 2021 Pukul 09.00 WIB.

2.	Altysya Liviani Saputri	Perempuan
3.	Azzamy Syauqi	Laki-laki
4.	Bintang Laila Ayu Amelia	Perempuan
5.	M. Azka Nawaf Faza	Laki-laki
6.	M. Irsya Khaidar Busthomi	Laki-laki
7.	M. Zaky Muwafa	Laki-laki
8.	Muna Assofa	Perempuan
9.	Raka Adriansyah	Laki-laki

#### **b. Data kelas B**

No	Nama Lengkap	Jenis Kelamin
1.	Aksaena Dwi Putra Haryana	Laki-laki
2.	Alan Luvena Bayanaka Putra	Laki-laki
3.	Alfan Fauzi	Laki-laki
4.	Aulia Nada Fitriya	Perempuan
5.	Diva Agni Pratista	Perempuan
6.	Dwi Wicaksono	Perempuan
7.	Maulidia Lailatul Khusna	Perempuan
8.	Tibya Widya Azka Maulida	Perempuan
9.	Zahwa Afifah	Perempuan
10.	Zen Ni'am Nurfaiz	Laki-laki

### **7. Sarana Prasarana RA Islamiyyah Sumberarum Jaken Pati**

Sarana dan prasarana adalah faktor yang penting untuk menunjang proses pendidikan menuju keberhasilan untuk mencapai tujuan tertentu. Karena RA Islamiyyah sumberarum jaken pati sebagai lembaga pendidikan dengan sarana dan prasarana yang mendukung kebersihan dalam pembelajaran. Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai dapat membuat nyaman siswa dalam melakukan aktivitas didalam sekolah. Adapun sarana dan prasarana yang mendukung dalam pembelajaran di RA Islamiyyah adalah APE (alat peraga edukatif) dimana pembelajaran ini yang mudah dipahami oleh anak usia dini.

a. Gedung dan ruang kelas madrasah meliputi : <sup>9</sup>

**Tabel 4.2. Data Ruangan**

No	Nama ruangan	Jumlah	Luas	Baik	RR	RB
1.	Kantor	1		✓		
2.	Ruang kelas	2		✓		
3.	Kamar mandi dan toilet	1		✓		
4.	Masjid	1		✓		
5.	Area wudhu	1		✓		
6.	Area bermain outdoor	1		✓		

APE di RA Islamiyyah Sumberarum dibeli setiap tahun karena sering hilang atau rusak, termasuk balok, bola-bola, dan puzzle.

APE Outdoor sangat penting bagi anak-anak, terutama untuk bermain dengan gembira, antara lain adalah :<sup>10</sup>

- 1) Mainan ayunan berjumlah 1
- 2) Mainan jungkat jungkit 1
- 3) Mainan komedi putar berjumlah 1
- 4) Mainan prosotan 1

### **8. Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak RA Islamiyyah Sumberarum Jaken Pati**

Keterlibatan orang tua pada pendidikan anak didik sangat penting dalam pembelajaran. Orang tua merupakan peran utama yang penting dalam membantu anak lebih semangat dalam belajar. Dengan kasih sayang dari kedua orang tua anak didik akan lebih semangat, serta senang untuk belajar. Dengan itu orang tua harus bisa meluangkan waktunya sedikit demi anak-anak untuk perkembangan pendidikannya nanti. Begitupun dengan orang tua anak didik RA Islamiyyah ada yang perhatian mengantar anaknya ke kesolahan, ada yang sukanya marah-marah kalau anak belajar dirumah (Daring).

<sup>9</sup>Data Dokumentasi Sarana Prasarana RA Islamiyyah Sumberarum Jaken Pati, Dikutip Pada Tanggal 28 Juli 2021 Pukul 09.00 WIB.

<sup>10</sup>Observasi Di RA Islamiyyah Sumberarum Jaken Pati, Pada Hari Senin Tanggal 31 Mei 2021.

Menurut saya presentase orang tua itu 80% karena anak sama bunda cuma beberapa jam sedangkan dengan orang tuanya kan ber jam-jam yaitu 22 jam. Contoh kalau anaknya telaten pasti orang tuanya cepat, rapi, kalau anaknya umbar-umbar berarti anak pasti tertinggal fisik motoriknya, sosial emosionalnya, kognitif, nilai agama moral. Waktu pembelajaran daring ada anak yang menangis waktu mengerjakan tugas, anaknya pemalu ketika anaknya mengerjakan dia tidak mau dividio kalau dipaksa nangis dengan itu kalau anak mengerjakan ya semaunya anak.<sup>11</sup>

## B. Hasil Penelitian

### 1. Pelaksanaan Pembelajaran Menempel Kepingan Bentuk-Bentuk Geometri Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Ra Islamiyyah Sumberarum Jaken Pati

Pembelajaran di RA Islamiyyah Sumberarum Jaken Pati dimulai pukul jam 07.30 WIB diawali semua murid wajib baris berbaris di halaman, semua siswa wajib berdo'a masuk kelas, dan berjabat tangan dengan bunda-bunda ketika memasuki kelas. Hal ini berbeda saat pembelajarannya dilakukan dimushola bukan di ruangan kelas dikarenakan masa pandemi Covid-19 yang sudah melanda Indonesia. Dengan itu pembelajaran masih tetap dilakukan seperti biasanya.

Pelaksanaan pembelajaran menempel kepingan bentuk-bentuk geometri untuk meningkatkan kreativitas pada anak usia dini yang dilakukan oleh ibu Srihandayani selaku guru RA Islamiyyah Sumberarum. Dalam pembelajaran, peserta didik sangat berperan aktif dan kreatif, hal ini ditunjukkan dengan antusiasnya siswa ketika proses belajar mengajar di kelas sangat baik, happy, dan tenang.<sup>12</sup>

Berdasar pada hasil wawancara peneliti dengan Ibu Srihandayani selaku guru pendidikan Islam anak usia dini (PIAUD) di RA Islamiyyah Sumberarum Jaken Pati.

”Sebelum memasuki pembelajaran kalau hari-hari biasa anak-anak baris berbaris tetapi dikarenakan masih pandemi covid-19 maka hari ini baris berbaris ditiadakan, kita

---

<sup>11</sup>Data Dokumentasi Profil Orang Tua RA Islamiyyah Sumberarum Jaken Pati, Dikutip Pada Tanggal 28 Juli 2021 Pukul 09.00 WIB.

<sup>12</sup>Observasi di RA Islamiyyah Sumberarum Jaken Pati, Pada Hari Senin Tanggal 31 Mei 2021.

langsung bernyanyi, membaca asmaul khusna, surat-surat pendek, do'a, dan Hadist".<sup>13</sup>

**Gambar 4.1.**  
**Bernyanyi Bersama-sama**  
**(sebelum memasuki pembelajaran)**



Pembelajaran menempel bentuk-bentuk geometri pada anak didik RA Islamiyah yang dilakukan dengan memberikan kertas HVS putih dan kertas origami kepada semua anak dan menempelkan gambar bentuk geometri seperti segitiga, bujur sangkar, persegi panjang, lingkaran dan setengah lingkaran bisa juga dengan bentuk layang-layang, rumah, pohon. Dengan itu anak bisa berimajinasi dan berkreasi untuk membuat suatu produk yang bagus dan menarik. Ketika pembelajaran berlangsung anak didik mulai melakukan sesuatu dengan bahan-bahan yang disediakan.

---

<sup>13</sup>Wawancara dengan Ibu Sri Handayani, S. H. I Guru RA Islamiyah Sumberarum Jaken Pati, tanggal 31 Mei 2021, Jam 08.30 WIB, Di RA Islamiyah.

**Gambar 4.2.**  
**Proses Kegiatan Menempel**



Pelaksanaan kegiatan menempel bentuk-bentuk geometri seperti rumah, layang-layang, pohon dilakukan satu minggu sekali. Berdasarkan wawancara dengan ibu han.

“Kegiatan menempel ini dilakukan seminggu sekali tetapi dengan tema yang berbeda. Kegiatan ini dilakukan didalam mushola lingkungan sekolah.”<sup>14</sup>

Pembelajaran menempel bentuk-bentuk geometri ini dilakukan pada hari senin tanggal 31 Mei 2021. Yang pertama, kegiatan pembelajaran dibuka dan diarahkan oleh ibu guru. Pada hari itu aktivitas dipimpin ibu han selaku guru RA Islamiyah selanjutnya saya selaku peneliti disuruh mengarahkan anak didik untuk mendengarkan dan memilih kertas origami sesuai warna kesukaannya. Kedua, sebelum memasuki pembelajaran anak didik bernyanyi bersama-sama. Ketiga, semua siswa wajib berdo'a sebelum pembelajaran dimulai. Pembelajaran menempel dengan aktivitas membuat bentuk-bentuk geometri, anak didik bisa mengeluarkan imajinasinya hingga bisa memunculkan ide-ide baru yang kreatif.

Melalui observasi pada hari itu peneliti mengamati gerakan dan perilaku anak didik selama melakukan kegiatan pembelajaran tersebut. Dan anak didik sangat antusias dalam menggambar pola dikertas origami yang dipilih. Peneliti juga mengamati gerakan instruksi guru ketika ada anak didik yang masih kebingungan. Seperti yang sudah diinstruksikan ibu han:

<sup>14</sup>Wawancara dengan Ibu Sri Handayani, S.H.I Guru RA Islamiyah Sumberarum Jaken Pati, Tanggal 31 Mei 2021, Jam 08.30 WIB, di RA Islamiyah.

“Anak-anak sudah dapat kertas warnanya belum, kalau sudah kertasnya digambari layang-layang, rumah, pohon ya seperti yang sudah ibu guru contohin ini ya.”

“Sarana, prasarana disekolahan Alhamdulillah cukup lengkap mbak ada masjid, kantor, APE outdoor, APE (alat peraga edukatif) sudah banyak seperti: bola, balok, lego, *puzzle*, dan alat peraga yang dari bahan karton.”

Seperti yang sudah diungkapkan oleh Ibu Nur Istiqomah, S. H, selaku kepala sekolah RA Islamiyah. Pembelajaran menempel kepingan bentuk geometri yang dilakukan hari senin 31 mei 2021 tidak menggunakan kurikulum KTSP dikarenakan kalau menggunakan kurikulum KTSP maka semua kegiatan tidak akan bisa terselenggara dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu nur istiqomah selaku kepala sekolah RA Islamiyyah.

“Menggunakan kurikulum darurat dikarenakan pandemi covid 19, tidak semua lembaga sekolah masuk dengan kondisi ini soalnya wali murid yang meminta untuk masuk sekolah dikarenakan, kalau anak belajar dirumah (Daring) pasti ada yang malas-malas belajar dan ada juga anak yang dipaksa ibunya sampai nangis. Cara anak bisa belajar ya dengan kemauanya sendiri.”<sup>15</sup>

Peneliti juga mengamati anak didik waktu pembelajaran berlangsung. Disitu kelihatan ada anak yang berani bertanya dan anak yang diam. Dengan itu peneliti langsung bertanya kepada anak didik.

“mau menggambar apa adik-adik ?”<sup>16</sup>

Wawancara peneliti dengan ibu han selaku guru RA. Islamiyyah sumberarum jaken pati.

“Kendalanya pasti sangat banyak tiap hari pada waktu pembelajaran berlangsung. Biasanya ada anak yang ngompol, nangis, ke jedot, berantem dll, itu sangatlah membantu pembelajaran. Biasanya pada saat itu sudah

<sup>15</sup>Wawancara dengan Ibu Nur Istiqomah, S. H Kepala Sekolah RA Islamiyah Sumberarum Jaken Pati, pada hari Senin tanggal 31 Mei 2021.

<sup>16</sup>Observasi di RA Islamiyah Sumberarum Jaken Pati, pada hari Senin tanggal 31 Mei 2021.

direncanakan dengan tema itu ada anak yang tidak masuk pasti temanya langsung diganti.”<sup>17</sup>

Hal yang sama yang sudah diungkapkan ibu Sri Handayani, S.H.I, dalam mengembangkan kreativitas pada anak usia dini di RA Islamiyah Sumberarum saat ini cukup baik tetapi dikarenakan adanya Covid 19 maka anak didik tidak bisa lebih leluasa untuk berfikir untuk menungakan ide-ide kreativinya secara langsung. Wawancara peneliti dengan wali murid

“Kalau saya kendalanya yaitu mbak biasanya ada anak yang tidak bisa ditinggal harus ditungguin, tidak sekolah dan bisa juga dari keadaan sekolah kayak warna cat ruangan sangat membuat anak tidak semangat dalam pembelajaran”<sup>18</sup>

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Ibu Han selaku guru RA Islamiyah sebelum melakukan pembelajaran anak-anak bernyanyi terlebih dahulu lalu disambung dengan murotal surat-surat pendek, asmaul khusna, do'a, dan hadist. Kemudian masuk ke materi pembelajaran yaitu menempel kepingan bentuk geometri, anak dikasih kertas HVS dan origami yang sudah dikasih pola seperti rumah, pohon, layang-layang. Dan Kurikulum yang diterapkan pada tahun ini yaitu kurikulum darutan dikarenakan masa pandemi covid-19. Dan sarana prasarananya cukup memadai untuk pembelajaran.

## **2. Meningkatkan Motorik Halus Anak Di RA Islamiyyah Sumberarum Jaken Pati**

Dalam kegiatan menempel kepingan bentuk-bentuk geometri selain dapat mengembangkan motorik halus juga dapat mengembangkan kemampuan berfikir atau kognitif (otak) akan terlihat pada saat guru memberikan pengarahan kepada anak didik melalui gambar dengan itu pasti anak didik akan meniru apa yang diarahkan gurunya. Selain itu kegiatan menempel kepingan bentuk geometri ini juga dijadikan kegiatan untuk melatih kreativitas anak usia dini di RA Islamiyyah Sumberarum. Sehingga dapat menghasilkan karya-karya menarik. Dalam pembelajaran anak sudah memiliki macam-macam perilaku kreatif antara lain seperti: *Fluency* (kelancaran), *Flexibilitas* (keluwesan),

---

<sup>17</sup>Wawancara dengan Ibu Sri Handayani, S. H. I Guru RA Islamiyah Sumberarum Jaken Pati, pada hari Senin tanggal 31 Mei 2021.

<sup>18</sup>Wawancara dengan Ibu Lia Wali Murid Kelas B RA Islamiyyah Sumberarum Jaken Pati, pada hari Senin tanggal 31 Mei 2021.

*Orisinalitas* (keaslian), *pengerjaan* (detail), *Sensitivity* (kepekaan). Tetapi tidak semua anak didik bisa memiliki perilaku kreatif tersebut dikarenakan sifat dan karakter anak didik berbeda-beda tidak bisa disamakan. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Srihandayani dalam perkembangan kreativitas anak usia dini dapat melalui empat hal ini : *person (individu)*, *proses (membangun diri sendiri)*, *press (dukungan keluarga)* dan *produk (karya yang baru)*.<sup>19</sup>Berdasarkan wawancara dengan ibu lia selaku orang tua murid.

“Kreatif anak-anak sudah sangat bagus mbak dalam pembelajaran tersebut anak bisa mengkreasikan mau buat apa, warna yang anak suka apa biar tampak bagus dan menarik tetapi juga ada anak yang masih bingung dan belum paham, belum bisa menuangkan ide-idenya.”<sup>20</sup>

**Gambar 4.3.**  
**Hasil Karya Anak Didik**



Pembelajaran menempel kepingan bentuk-bentuk geometri pada hari itu sangat bisa dikondisikan anak-anak bisa mendengarkan, berfikir, dan bisa membuat produk yang sudah jadi. Dan juga anak harus teliti dalam menempel kertas origami ke bentuk yang sudah digambar. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Sri handayani selaku guru pendidikan Islam anak usia dini (PIAUD) di RA Islamiyyah sumberarum jaken pati.

<sup>19</sup>Observasi di RA Islamiyah Sumberarum Jaken Pati, pada ari Senin tanggal 31 Mei 2021.

<sup>20</sup>Wawancara dengan Ibu Lia Selaku Wali Murid Kelas B RA Islamiyah Sumberarum Jaken Pati, pada hari Senin tanggal 31 Mei 2021.

“Tiap anak pasti beda-beda tingkat kreativitasnya, imajinasinya kan beda. Contoh anak yang dikasih kertas pasti ada yang dibuat pesawat, kapal, layang-layang. Karena tingkat kreativitas dan imajinasi anak itu tidak bisa disamaratakan seperti kompetensi anak itu sangat berbeda. Ada anak yang bisa berkembang sesuai harapan (BSH), ada yang belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sangat baik (BSB)”. Seperti anak A sama B itu sangatlah berbeda dari karakteristiknya kalau anak A masih ada yang sama sifatnya yang satu bisa dipegang dan yang satu bisa dikendalikan. Kalau anak B kan sudah mulai aktif kalau di jelaskan pasti ada yang mendengarkan ada yang tidak, susah diatur. Pertanyaan ke 2, pernah, anak membuat alat peraga edukatif (APE) dengan menggunakan bahan karton, dan flanel bahan-bahan yang aman buat anak.”<sup>21</sup>

**Gambar 4.4.**  
**Waktu Pembelajaran Menempel**



Seperti yang diungkapkan oleh ibu nur istiqomah, S.H, dalam mendukung suatu pembelajaran harus ada APE (alat peraga edukatif) yang tersedia bagi anak didik biar anak didik bisa mengolah fikirannya, dan berimajinasi. Sebagaimana wawancara peneliti dengan Ibu Nur Istiqomah, S.H, Selaku kepala sekolah RA Islamiyyah Sumberarum Jaken pati.

“Alhamdulillah sangat cukup memadahi mbak, ada banyak APEnya seperti, bola-bola, balok, lego dan APE yang terbuat dari bahan-bahan karton.”

<sup>21</sup>Wawancara Dengan Ibu Sri Handayani, S. H. I Guru RA Islamiyyah Sumberarum Jaken Pati, pada hari Senin tanggal 31 Mei 2021.

### 3. Pendukung dan Penghambat Motorik Halus Anak Usia Dini di RA Islamiyah Sumberarum Jaken Pati

Orang tua adalah peran utama yang penting untuk menumbuhkan perkembangan dalam diri anak. Salah satu bentuk stimulasi yang sangat penting adalah dukungan kasih sayang dari orang tua dan guru (pendidik). Kreativitas itu sendiri erat terkaitnya dengan kebebasan kepribadinya, yang berarti bahwa seorang anak harus mempunyai rasa aman dan percaya diri yang tinggi, sebelum melakukan sebuah kreasi. Empat hal yang dapat diperhitungkan untuk mengembangkan kreativitas antara lain: Rangsangan Mental, kondisi lingkungan.<sup>22</sup> Sebagaimana hasil wawancara peneliti ke Ibu Sri Handayani selaku guru pendidikan islam anak usia dini (PIAUD) RA Islamiyah

“Peran utama anak itu orang tua dan peran orang tua itu sangat penting dalam pembelajaran. Menurut saya presentase orang tua itu 80% karena anak sama bunda Cuma beberapa jam sedangkan dengan orang tuanya kan berjam-jam yaitu 22 jam. Contoh kalau anaknya telaten pasti orang tuanya cepat, rapi, kalau anaknya umbar-umbar berarti anak pasti tertinggal fisik motoriknya, sosial emosionalnya, kognitif, nilai agama moral. Waktu pembelajaran daring ada anak yang menangis waktu mengerjakan tugas, anaknya pemalu ketika anaknya mengerjakan dia tidak mau didividio kalau dipaksa nangis dengan itu kalau anak mengerjakan ya semauanya anak”<sup>23</sup>

Dalam suatu pembelajaran guru (pendidik) pasti pernah mengalami ada anak didik yang kurang semangat, lemas, nangis, ngompol, bertengkar dengan temanya waktu pembelajaran berlangsung. Dengan itu guru harus bisa membujuk anak, harus bisa merangkul (perhatian) dengan itu anak didik pasti akan selalu mendengarkan apa yang ibu guru ucapkan. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan ibu Nur Istiqomah, S.H, Selaku kepala sekolah RA Islamiyah

“Dengan cara pendekatan dari hati ke hati dengan anak dan guru ngobrol berdua dengan nada yang halus, rendah.

---

<sup>22</sup> Observasi di RA Islamiyah Sumberarum Jaken Pati, pada hari Senin tanggal 31 Mei 2021.

<sup>23</sup> Wawancara dengan Ibu Sri Handayani, S. H. I Guru RA Islamiyah Sumberarum Jaken Pati, pada hari Senin tanggal 31 Mei 2021.

Contohnya: adek kenapa?, kakak kenapa? Dengan itu pasti anak didik bisa terbuka kepada gurunya”.<sup>24</sup>

Wawancara peneliti dengan Ibu Sri Handayani, S.H.I, selaku guru RA Islamiyah

“Kalau anak bosan ya dengan cara mengajak anak-anak bernyanyi bersama, tepuk-tepuk, bisa juga dikasi games atau permainan yang membuat anak fres dan semangat kembali”.<sup>25</sup>

Pada waktu pembelajaran berlangsung terlihat jelas ada anak didik aktif berbicara terus, dan juga ada anak didik yang diam, dan ada anak didik yang mengerjakan tidak sesuai dengan temanya. Solusinya seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nur Istiqomah, S.H selaku kepala sekolah RA Islamiyah sebagai berikut :

“Permasalahan-permasalahan dalam meningkatkan kreativitas pada anak itu sangatlah banyak mbak ya solusinya ya dengan memakai strategi yang tepat serta semuanya bisa dikembangkan murid atau anak usia dini akan bisa lebih berkembang lagi kemampuan kreativitasnya dan mampu menjadi anak berbakat.”

Wawancara dengan Ibu Lia selaku wali murid

“Menurut saya ya mbak, sikap kreatif anak-anak cukup bagus ya biasanya membuat kapal, mobil, wayang-wayangan yang dikasih warna-warni dengan sesuka hati anak dan tidak ada paksaan soalnya kan anak-anak itu memiliki rasa ingin tahu, gemar mencoba, sering bertanya, dan semangat melakukan sesuatu”.<sup>26</sup>

Dari hasil wawancara tersebut bisa disimpulkan bahwasanya orang tua adalah satu-satunya faktor terpenting dalam mendukung pendidikan bagi anak untuk menjadikan anak lebih kreatif dalam semua hal. Dengan itu anak dalam pembelajarannya pasti akan semangat.

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Ibu Nur Istiqomah, S. H Selaku kepala sekolah RA Islamiyah Sumberarum Jaken Pati, pada hari Senin tanggal 31 Mei 2021.

<sup>25</sup>Wawancara dengan Ibu Sri Handayani S. H. I Guru RA Islamiyah Sumberarum Jaken Pati, pada hari Senin tanggal 31 Mei 2021.

<sup>26</sup>Wawancara dengan Ibu Lia Selaku Wali Murid Kelas B RA Islamiyah Sumberarum Jaken Pati, pada hari Senin tanggal 31 Mei 2021.

**Tabel 4.3.**  
**Indikator Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini**

Aspek perkembangan	Standar perkembangan	Kompetensi dasar	Indikator
<p>MOTORIK HALUS</p>	<p>Anak mampu meniru dan bisa fokus dalam melakukan sesuatu serta bertanggung jawab.</p>	<p>1.1 Dapat meniru perilaku ketelitian.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Anak dapat menempelkan bentuk-bentuk geometri sesuai gambar</li> </ul>
		<p>1.2 Dapat memiliki perilaku yang mandiri.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Anak dapat bertanggung jawab apa yang sudah dia buat.</li> </ul>
		<p>1.3 Dapat meniru perilaku bertanggung jawab.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Anak dapat bisa mengembalikan alat-alat pada tempatnya.</li> </ul>
		<p>1.4 Dapat meningkatkan keterampilan jari-jemari.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Anak dapat membuat bentuk-bentuk geometri dengan rapi dan baik.</li> </ul>
		<p>1.5 Memiliki sikap ingin tahu.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Anak dapat menempel kepingan bentuk-bentuk geometri dengan manik-manik, monel, dan kancing.</li> </ul>
		<p>1.6 Memiliki sikap yang mandiri.</p>	
		<p>1.7 Menggunakan anggota tubuh untuk mengembangkan motorik halus.</p>	
		<p>1.8 Anak dapat kreatif.</p>	
		<p>1.9 Anak dapat memiliki perilaku yang rajin.</p>	

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Implementasi metode Pembelajaran Menempel Kepingan Bentuk-Bentuk Geometri Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini

Berdasar pada hasil penelitian pembelajaran pada hari senin tanggal 31 mei 2021 yang dilakukan dimushola sekolahan RA Islamiyah sumberarum. Pada hari itu pembelajaran yang ber Tema Implementasi Metode Pembelajaran Menempel Kepingan Bentuk-Bentuk Geometri Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. Pembelajaran tersebut menggunakan kurikulum darurat karena pada masa pandemi Covid 19 yang sudah melanda wilayah Indonesia mengakibatkan semua lembaga sekolah tidak masuk dikarenakan dengan kondisi saat ini. Dengan itu kita sebagai calon pendidik harus bisa membuat suatu ide untuk anak didik tidak bosan belajar dirumah (daring) dengan itu saya selaku peneliti ingin membuat suatu pembelajaran yang bisa membuat anak bisa semangat dalam melakukan sesuatu. Yaitu dengan metode pembelajaran menempel kepingan bentuk-bentuk geometri anak-anak bisa berfikir, berimajinasi, dan bisa lebih percaya diri untuk menuangkan suatu ide kreatifnya. Menempel itu sendiri adalah suatu pembelajaran yang baik dan bagus bagi anak usia dini karena anak didik bisa membedakan dari segi warna, bentuk, dan ukuran. Geometri itu sendiri adalah membangun konsep dimulai dengan mengenali bentuk dan memeriksa struktur dan mengisolasi gambar seperti bentuk persegi, lingkaran, segitiga. Kemajuan matematika remaja adalah kemampuan yang diidentikkan dengan gagasan tentang bentuk dan ukuran. Latihan yang diselesaikan meliputi:<sup>27</sup>

- a. Mengukur benda dengan sederhana. (tetapi anak didik masih ada yang belum bisa mengukur dengan baik).
- b. Menggunakan bahasa ukuran seperti besar, kecil, panjang pendek, tinggi, rendah.
- c. Mencipta bentuk geometri (segitiga, persegi panjang, lingkaran, dan bisa juga dengan menggambar rumah, layang-layang, mobil) dan lain-lain.
- d. Memilih benda menurut warna kesukaan, bentuk dan ukurannya.
- e. Mencocokkan benda menurut warna, bentuk dan ukurannya.
- f. Membandingkan benda menurut ukurannya besar-kecil, panjang-lebar, tinggi-rendah,

---

<sup>27</sup>Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), 53.

- g. Mengerti dan menggunakan bahasa ukuran, seperti besar-kecil, tinggi rendah, panjang pendek, dan sebagainya,
- h. Mencontoh bentuk-bentuk geometri.
- i. Menyebut, menunjukkan lingkaran, segi tiga, dan segi empat.
- j. Mengenal ukuran panjang.

Berdasarkan observasi di RA Islamiyah Sumberarum Jaken Pati. Pada waktu pembelajaran berlangsung dalam pembelajaran tersebut perkembangan kreativitas anak usia dini sangatlah berbeda-beda, ada anak yang buat rumah dengan pohon. Ada juga anak yang membuat layang-layang. Disitulah terlihat bahwa semua anak didik tidak bisa disama ratakan karena anak didik memiliki karakter dan sifat yang sangat berbeda. Dengan itu guru harus bisa membedakan karakter dari anak didik tersebut.

## 2. Motorik Halus Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil penelitian Pembelajaran menempel kepingan bentuk-bentuk geometri pada hari itu sangat bisa dikondisikan anak didik bisa mendengarkan, berfikir, dan bisa membuat sesuatu karya yang baru. Pemberian stimulus sejak dini menjadi persiapan anak untuk memasuki jenjang selanjutnya. Dengan menggunakan media bahan-bahan bekas sebagai kegiatan untuk mengembangkan motorik halus karena melibatkan otot kecil dari mata dan tangan saat melakukan kegiatan. Selain itu kegiatan ini dapat melatih kreativitas anak didik. Pada waktu pembelajaran berlangsung terlihat jelas tingkat kreativitas dari semua anak didik yang sangat berbeda-beda, imajinasinya juga kan beda-beda. Contohnya seperti anak yang dikasih kertas pasti ada yang dibuat pesawat, kapal, layang-layang. Karena tingkat kreativitas dan imajinasi anak itu tidak bisa disama ratakan seperti kompetensi anak itu sangat berbeda. Ada anak yang bisa berkembang sesuai harapan (BSH), ada yang belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sangat baik (BSB)". Seperti anak A sama B itu sangatlah berbeda dari karakteristiknya kalau anak A masih ada yang sama sifatnya yang satu bisa dipegang dan yang satu bisa dikendalikan. Kalau anak B kan sudah mulai aktif kalau di jelaskan pasti ada yang mendengarkan ada yang tidak, susah diatur.<sup>28</sup>

Kreativitas itu sendiri merupakan pengalaman mengekspresikan imajinasinya dalam sebuah karya atau produk baru dan mewujudkan identitas individu sebagai integrasi antara

---

<sup>28</sup>Observasi di RA Islamiyah Sumberarum Jaken Pati, pada hari Senin tanggal 31 Mei 2021.

hubungan diri sendiri, alam, dan orang lain. Secara umum definisi kreativitas dirumuskan dalam istilah pribadi (*person*), *proses*, *produk*, dan *press*, seperti yang diungkapkan oleh Rhodes yang menyebutnya sebagai “*four p’s of creativity: person, process, press, product*”. Keempat P ini terkait erat: orang yang kreatif yang terlibat dalam proses kreatif, dan dengan dukungan dan dorongan dari lingkungan, menciptakan produk-produk kreatif. Kreativitas merupakan puncak dari kemampuan berpikir, sehingga anak perlu dilatih sejak dini, untuk ditanamkan bahwa berfikir dan bertindak berbeda dari orang lain adalah hal yang baik dan wajar. Kreativitas dibentuk dan dipelajari melalui *the four P’s of creativity*.<sup>29</sup>

- a. *Person*: Kreativitas adalah ekspresi unik dari seluruh pribadi yang dihasilkan dari interaksi individu, emosi, sikap dan perilaku. Kreativitas dimulai dengan kemampuan individu untuk menciptakan sesuatu yang baru. Biasanya individu yang kreatif bersifat mandiri.
- b. *Process*: Kreativitas adalah suatu proses dimana manusia berusaha untuk membangun dirinya dalam berbagai aspek kehidupannya untuk menjadi pribadi yang lebih baik.
- c. *Press*: kreativitas dapat berkembang apabila ada “tekanan” atau dorongan, baik dari dalam (dorongan internal, keinginan, motivasi atau keinginan yang kuat terhadap diri sendiri) untuk berkreasi, maupun dari lingkungan luar, yaitu lingkungan yang menumbuhkan dan mendorong pikiran, perasaan, sikap dan perilaku pada anak dengan memberikan anak kesempatan untuk kreatif.<sup>30</sup>
- d. *Product*: Karya yang diciptakan adalah kreasi baru, asli dan bermakna bagi dirinya dan lingkungan. Anak-anak dengan kreativitas yang erat akan mampu memecahkan berbagai masalah yang mereka hadapi dengan cara yang berbeda dari biasanya. Anak kreatif akan berpikir kreatif, yang berarti mereka akan mengembangkan kemampuan berkreasi, cipta, menganalisis ide-ide, dan memecahkan masalah (*problem solving*).

Berdasarkan observasi di RA Islamiyah Sumberarum Jaken Pati, Dengan menggunakan media bahan-bahan bekas sebagai

---

<sup>29</sup>Yeni Rachmawati, Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, 13-14.

<sup>30</sup>Sriti Mayang Sari, *Peran Ruang Dalam Menunjang Perkembangan Kreativitas Anak*, Dosen Jurusan Desain Interior, Fakultas Seni Dan Desain, Jurnal Interior Vol 3 No 1, Juni 2005

kegiatan untuk mengembangkan motorik halus karena melibatkan otot kecil dari mata dan tangan saat melakukan kegiatan. Pada saat pembelajaran anak didik harus bisa berfikir, berimajinasi secara luas untuk menciptakan suatu ide-ide kreatif dan bisa memecahkan suatu permasalahan dengan baik dengan itu anak didik akan lebih bisa mengolah pikirannya untuk bisa membuat suatu produk yang baik, bagus dan bermakna.

### **3. Hambatan Dan Solusi Dari Implementasi Metode *Menempel Kepingan Bentuk-Bentuk Geometri* Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini**

Berikut hasil mengenai kendala dan solusi dalam metode menempel kepingan bentuk-bentuk geometri dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini di RA Islamiyah Sumberarum Jaken Pati. Berdasarkan data yang diamati, disini ada banyak hambatan-hambatan yang dihadapi pendidik atau wali murid antara lain :<sup>31</sup>

- a. Anak yang kurang perhatian dari orang tuanya
- b. Anak sering nangis, ngompol
- c. Anak kurang percaya diri
- d. Anak tidak mau ditinggal sama ibunya
- e. Anak tidak mau sekolah
- f. Kurangnya gizi pada anak.
- g. Kerusakan otak pada anak.
- h. Kidal.
- i. Tuntutan yang terlalu tinggi.

Dalam suatu pembelajaran pasti ada banyak kendala yang muncul setiap harinya. Dengan itu pendidik atau orang tua murid dapat memberikan perhatian, dan kasih sayang yang tulus kepada anak didik. Dengan diberikanya kasih sayang yang tulus maka anak didik akan lebih semangat dalam bersekolah. Karena orang tua dan guru merupakan bentuk stimulasi yang sangat penting untuk mendukung dalam suatu pembelajaran. Adapun dalam meningkatkan sikap kreatif tidaklah mudah, tetapi ada hal-hal yang dapat menghambat anak bisa bersikap kreatif diantaranya adalah:

- a. Rasa takut

Anak yang dalam keadaan takut, dalam otaknya tidak akan berkembang dengan baik. Ketakutan anak membuat sikap kritis dan kreativitasnya tidak akan muncul. Anak harus dijauhkan dari hal-hal yang membuat mereka takut, seperti

---

<sup>31</sup>Observasi di RA Islamiyah Sumberarum Jaken Pati, pada hari Senin tanggal 31 Mei 2021.

sikap guru yang terlalu keras, suasana kelas yang tidak kondusif, dan terjadi *bullying* disekolah.

b. Rasa puas

Kecenderungan anak untuk cepat merasa puas atas apa yang telah dicoba akan membuat anak berhenti dalam belajar.

c. Rutinitas tinggi

Model pembelajaran yang monoton dengan tuntutan hasil belajar yang tinggi, akan membuat anak terjebak dalam kebiasaan yang kurang mendorong anak untuk bersikap kreatif. Inovasi dalam pengelolaan kelas untuk menciptakan ruang kelas yang menarik.

d. Kemalasan mental

Era sekarang yang serba mudah, tidak sepenuhnya baik untuk anak. Dengan memberikan pendidikan yang instan, cepat, kurang mandiri, akan membuat mental anak lemah, mudah menyerah, malas.

e. Birokrasi

Tatanan dalam sekolah yang kaku dan tidak memberikan ruang gerak dan ruang untuk berkreasi yang luas, akan menghambat kreativitas anak didik.

f. *Stereotyping*

Sikap anak yang selalu ingin sama dengan temannya perlu ingin diarahkan sehingga anak tidak memiliki sikap *stereotyping* (kepercayaan).

Dalam wawancara Ibu Srihandayani S.H,I, selaku guru pendidikan islam anak usia dini (PIAUD) RA Islamiyah

“Peran utama anak itu orang tua dan peran orang tua itu sangat penting dalaam pembelajaran. Menurut saya presentase orang tua itu 80% karena anak sama bunda Cuma beberapa jam sedangkan dengan orang tuanya kan ber jam-jam yaitu 22 jam. Contoh kalau anaknya telaten pasti orang tuanya cepat, rapi, kalau anaknya umbar-umbar berarti anak pasti tertinggal fisik motoriknya, sosial emosionalnya, kognitif, nilai agama moral. Waktu pembelajaran daring ada anak yang menangis waktu mengerjakan tugas, anaknya pemalu ketika anaknya mengerjakan dia tidak mau dividio kalau dipaksa nangis dengan itu kalau anak mengerjakan ya semaunya anak”.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup>Wawancara dengann ibu Srihandayani, S. H.I Guru RA Islamiyah Sumberarum Jaken Pati, pada hari Senin tanggal 31 Mei 2021.

Kasih sayang orang tua, dan guru merupakan bentuk stimulasi yang sangat penting. Dengan cinta, anak akan dapat untuk menyatukan berbagai pengalaman emosional yang berbeda dan mengatasinya dengan baik. Kreativitas itu sendiri erat kaitannya dengan kebebasan individu, yang berarti seorang anak harus memiliki rasa aman dan percaya diri yang tinggi, sebelum melakukan suatu karya. Sedangkan dasar untuk membangun rasa aman dan percaya diri adalah cinta.<sup>33</sup>

Pada saat pembelajaran berlangsung peneliti mengamati tingkah laku anak didik. Terlihat jelas ada anak didik yang aktif berbicara bertanya terus, ada juga anak didik yang diam, dan ada anak didik yang mengerjakan tidak sesuai dengan temanya. Solusinya seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nur Istiqomah, S.H selaku kepala sekolah RA Islamiyah sebagai berikut :

“Permasalahan-permasalahan dalam meningkatkan kreativitas pada anak itu sangatlah banyak mbak ya solusinya ya dengan cara menggunakan strategi yang tepat dan semua dapat dikembangkan agar peserta didik atau anak usia dini dapat berkembang lagi kemampuannya dalam hal kreativitas dan dapat menjadi anak berbakat.”<sup>34</sup>

Anak-anak memiliki persyaratan ekologis yang berbeda dari orang dewasa, mereka membutuhkan keindahan, tetapi juga iklim yang kreatif. Mereka lebih tertarik dengan apa yang mereka lihat dan itu adalah proses pembelajaran yang penting, yang secara tegas diidentifikasi dengan fase pembentukan anak-anak yang secara signifikan lebih tertarik pada sesuatu yang visual. Kebutuhan spasial anak-anak bergantung pada kebutuhan mental dan formatif aktual mereka. Oleh karena itu, bagian dalam ruang harus memiliki kualitas yang setara dan sesuai dengan kebutuhan peningkatan daya cipta anak-anak.

Kebutuhan anak dalam ruang secara fisik harus mampu menampung atau beradaptasi dengan segala aktivitas ekspresi kreatif. Saat melakukan semua aktivitas diluar ruang, anak-anak perlu merasa bebas, aman, nyaman dan terstimulasi. Kebebasan berarti anak-anak tidak mengalami kesulitan Berger dalam suatu ruang. Kebebasan ini sangat penting bagi anak-anak untuk merasa

---

<sup>33</sup>Yeni Rachmawati & Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 27.

<sup>34</sup>Wawancara dengan ibu nur istiqomah, S. H kepala sekolah RA Islamiyah sumberarum jaken pati, pada hari Senin tanggal 31 Mei 2021.

bebas bergerak dan mengekspresikan kreativitasnya dengan sepenuh hati dan sangat bagus untuk Peran Ruang Dalam mendukung Perkembangan Kreativitas Anak-anak membutuhkan suasana ruang yang fleksibel, yang tidak ramai dan didukung oleh warna cerah dan warna netral, karena skema warna netral adalah yang paling serbaguna.

Ruang tersebut harus mampu memberikan rasa aman pada anak saat melakukan aktivitas. Dengan rasa aman, seseorang anak tidak akan merasa selalu berada dalam suasana tegang dan takut ketika berada di ruangan. Kenyamanan dapat memungkinkan seorang anak untuk menjadi aktif selama yang di inginkan dan mampu melakukannya. Kenyamanan dipengaruhi oleh bagaimana pengolahan ruang ini yang mempengaruhi aspek psikologis anak. Seorang anak akan merasa asing dan bosan jika tidak nyaman berada dalam ruangan.<sup>35</sup>

Analisis dari uraian diatas sebagai berikut :

### **1. Implementasi metode Pembelajaran Menempel Kepingan Bentuk-Bentuk Geometri Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini**

Kesimpulan dari analisis diatas dari data penelitian itu sendiri pembelajaran yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode darurat dan cukup bagus tetapi kegiatan yang dilakukan disekolahan dan dilakukan dirumah (daring) tidak semua terlaksana. Yang terlaksana antara lain a). Gunakan bahasa ukuran seperti besar, kecil, panjang, pendek, tinggi, rendah, b). Buat bentuk geometri (segitiga, persegi panjang, lingkaran, dan juga menggambar rumah, layang-layang, mobil) c). Pilih benda menurut warna kesukaanya, bentuk dan ukurannya, d). Cocokkan benda menurut warna, bentuk dan ukurannya, Mengerti dan menggunakan bahasa ukuran, seperti besar-kecil, tinggi rendah, panjang pendek, dan sebagainya, e). Meniru bentuk-bentuk geometri, menunjukkan lingkaran, segi tiga, dan segi empat, menjiplak.

Analisis teori itu sendiri adalah kemampuan untuk menghubungkan konsep-konsep bentuk dan ukuran. Adapun kegiatan yang dilakukan sangat berbeda dengan data penelitian yang hanya menggunakan beberapa kegiatan. Misalnya membuat anak lebih peka untuk belajar membedakan dan menyamakan

---

<sup>35</sup>Sriti Mayang Sari, *Peran Ruang Dalam Menunjang Perkembangan Kreativitas Anak*, Dosen Jurusan Desain Interior, Fakultas Seni Dan Desain, Jurnal Interior Vol 3 No 1, Juni 2005

bentuk dari lingkaran, persegi panjang, segitiga dan lain-lain. Anak-anak dapat belajar dari beberapa bentuk geometris dasar, yang dapat mereka tampilkan berdasarkan apa yang ada di lingkungan mereka (misalnya saya meletakkan buku diatas meja persegi panjang). Dalam kurikulum pendidikan anak usia dini ini, geometri menjadi bagian dari klarifikasi perkembangan kognitif anak. Artinya lebih mudah bagi guru (pendidik) dan orang dewasa lainnya untuk menstimulasi kemampuan kognitif anak.

**2. Motorik Halus Anak Usia Dini**

Kesimpulan dari analisis data penelitian itu sendiri adalah suatu perkembangan motorik halus anak usia dini itu sangat penting dikembangkan sejak dini. Karena motorik halus merupakan kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil seperti mata dan tangan. Semakin baik gerakan motorik halus pada anak akan semakin baik anak untuk berkreasi yang dikembangkan melalui daya imajinasi untuk menciptakan suatu produk atau karya yang baru. Pendidik harus bisa membedakan mana yang harus di gali kreativitasnya dan mana yang udah bisa menciptakan suatu karya. Motorik halus pada anak RA Islamiyah Sumberarum kelas B dari minggu ke minggu perkembangannya cukup bagus.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pembelajaran menempel kepingan bentuk geometri dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini ditunjukkan pada hasil penilaian kemampuan anak.

**Tabel 4.4.**  
**Hasil penilaian**

Nama	Keterangan
Aksaena dwi putra haryani	Anak mampu menggambar dan menempel dengan baik.
Alan luvena bayanaka putra	Anak tidak bisa menempel dengan rapi.
Alfan fauzi	Anak dapat menempel dengan tepat.
Aulia nada fitriya	Anak mampu menggunting dengan baik.
Diva agni pratista	Anak dapat menjiplak gambar geometri dengan tepat.
Dwi wicaksono	Anak kurang tepat dalam menempel dan menggunting masih butuh bantuan guru.
Maulida lailatul khusna	Anak menggambar sesuka hatinya dan sangat antusias mengikuti pembelajaran dengan baik.

Bedasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa perkembangan motorik halus anak usia dini itu sangat penting ditingkatkan. Karena dari hasil penilaian diatas dapat diketahui bahwa perkembangan motorik halus anak masih kurang. Disinilah anak usia dini harus mengembangkan motorik halusnya dengan cara membuat metode pembelajaran yang tepat seperti pembelajaran menempel kepingan bentuk geometri.

Pribadi kreatif yang berpartisipasi pada proses kreatif dengan dukungan, dorongan lingkunganakan menghasilkan produk kreatif yang baik.

Pertama, person adalah individu yang mempunya keunikan, sikap yang mandiri dimana anak akan bisa mengolah kemampuannya untuk membuat suatu karya.

Kedua, proses adalah proses dimana individu harus mampu membangun dirinya sendiri untuk menjadi manusia yang lebih baik.

Ketiga, press adalah dukungan dari lingkungan, keluarga, guru yang berperan penting dalam tumbuh kembangnya suatu keativitas pada anak.

Keempat, produk merupakan suatu karya yang nyata yang sudah dibuat oleh individu yang sudah mengolah fikiranya dan imajinasinya untuk membuat karya yang begitu bagusnya.

### **3. Hambatan Dan Solusi Dari Implementasi Metode *Menempel Kepingan Bentuk-Bentuk Geometri* Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia dini**

Analisis dari data penelitian itu sendiri yaitu pada saat penelitian berlangsung saya sebagai peneliti melihat langsung apa saja yang terjadi dari sifat, karakter, dan juga hambatan-hambatan yang ada setiap harinya. Di suatu lembaga sekolahan pasti terdapat hambatan-hambatan yang sudah terjadi misalnya seperti anaknya menangis, bertengkar sama temanya, tidak mau ditinggal ibunya, pemalu, ngompol, dan lain-lain. Dengan itu pasti sangat mengganggu pembelajaran yang sedang berlangsung. Seharusnya didalam kelas harus ada dua guru yang satu untuk mengajar yang satunya guru untuk menghandel kalau terjadinya masalah-masalah tersebut.

Dengan adanya permasalahan-permasalahan yang terjadi disekolahan solusinya dengan cara menggunakan strategi. Misalnya pada waktu pembelajaran berlangsung yang dilaksanakan di mushola sekolahan pada saat itu ada anak yang ngompol, nangis

solusinya guru harus menenangkan anak dengan cara mengelus-ngelus pundaknya dan kasih wejangan seperti adek kalau adek pengen pipis, pengen pup adek harus bilang ke bunda ya?

Bedasarkan data diatas ada beberapa hal yang bisa membuat anak tidak bisa mengembangkan daya kreativitasnya seperti pertama, dari lingkunganya yang sangat tidak nyaman, kotor itu bisa menghambat anak tidak bisa berimajinasi. Kedua, dari ruangan kelas yang acak-acakan, warna cat dindingnya tidak cerah, lampu yang kurang terang, dan juga tidak menerima kasih sayang dari kedua orang tua pasti anak akan menjadi pendiam, tidak percaya diri. Dengan itu guru (pendidik) harus bisa mengubah ruangan kelas yang tadinya masih biasa diubah menjadi unik, cerah.

